

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan yaitu untuk membuat anak menjadi cerdas dan membantu anak menjadi lebih baik proses pendidikan itu dilaksanakan melalui pembelajaran oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa sangat membutuhkan perhatian dari seorang guru, itu berarti seorang guru sangat penting kaitannya dengan siswa. Dengan demikian seorang guru juga harus menjadi cerminan yang baik bagi siswa agar segala sesuatu yang diberikan guru menjadi pembelajaran untuk siswa itu sendiri, sebab kelebihan guru dalam mengajar akan berdampak baik pula pada prestasi siswa. Misalnya di dalam pembelajaran yang telah dilakukan guru, ketika guru tidak memperhatikan cara belajar siswa maka siswa semakin malas belajar di dalam kelas, itulah yang menyebabkan motivasi berprestasi siswa menurun, sebagaimana yang telah dijumpai di lapangan ada beberapa siswa seperti itu di dalam kelas.

Pendidikan juga harus mampu mengembangkan kepribadian anak dengan cara guru memperhatikan keadaan anak dari segi belajar yang dapat menyebabkan motivasi berprestasi siswa menurun. Minat belajar siswa akan nampak dalam perkembangannya sehari-hari apabila seorang guru benar-benar memperhatikan siswa tersebut, itu berarti siswa mempunyai perasaan senang apabila seorang guru dapat memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perhatian

seorang guru sangat diharapkan untuk menimbulkan minat belajar seorang siswa agar menjadi siswa yang berprestasi.

Syatra (2013 : 88) menyatakan adanya penjelasan di atas bahwa motivasi berprestasi siswa itu sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran artinya siswa harus dapat di rangsang oleh sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran agar penalaran siswa dalam belajar lebih meningkat di bandingkan hanya fokus pada satu pembelajaran misalnya sebelum siswa belajar, hendaknya guru membuat trik pembelajaran yang menyenangkan dengan mengawali pembelajaran dengan games agar siswa lebih bersemangat sebelum memulai pelajaran agar siswa tidak merasa bosan di dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru .Anak didik yang berhasrat untuk berprestasi baik setidaknya mempunyai achievement motivation, beraspiratif positif, dan memiliki taraf aspirasi yang bersifat realistik. Anak didik yang mempunyai taraf aspirasi yang tidak realistik, sukar dikatakan berhasrat prestasi baik dan sekaaligus menuntut tanggung jawab pada diri sendiri.

Dari pendapat di atas maka di simpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa sangat di butuhkan dalam pembelajaran agar siswa menjadi anak yang lebih baik untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas sehingga akan menjadi keluaran yang bermanfaat dan bisa menjadi panutan yang lebih baik. Dengan demikian pembelajaran siswa lebih ditingkatkan agar bisa mencapai cita- cita yang diinginkan.

Iklim pembelajaran di kelas seperti yang di temukan di lapangan dimana suasana yang cukup mendukung proses pembelajaran tapi ada beberapa sekolah yang suasananya tidak sesuai dengan kondisi yang diinginkan, maka suasana ruangan pembelajaran harus bisa mendukung pembelajaran agar tidak berdampak buruk bagi siswa yaang ada didalam kelas. jadi hubungan motivasi berprestasi siswa dengan iklim pembelajaran sangat berkaitan karena dalam pembelajaran suasana kelas itu sangat membutuhkan kenyamanan dalam belajar. Ketika siswa merasa terganggu di dalam kelas itu berarti suasana ruangan yang membuat siswa kurang memperhatikan apa yang akan dijelaskan guru, misalnya didalam ruangan merasa sempit dan kotor itu juga akan mengganggu proses berpikir siswa untuk mencerna apa yang diberikan guru.

Iklim komukatif proses pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan antara siswa dengan guru, ataupun guru dengan guru merupakan kondisi yaang memungkinkan proses belajar mengajar yang efektif serta memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran, apabila komunikasi keduanya lancar maka proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai sesuatu yang dinginkan.

Pendidikan harus mampu mengembangkan kompetensi guru dalam setiap sekolah yang menjadi pusat perhatian kita semua . kita ketahui bahwa kompetensi sangat berhubungan dengan motivasi berprestasi siswa karena dalam pembelajaran telah ditetapkan guru yang mengajar sesuai dengan profesinya bukan hanya guru

yang mengajar tidak sesuai profesinya yang didapatkan dari perguruan tinggi sebelumnya.

Kompetensi profesional salah satu kompetensi guru yang menjadi panutan lebih baik cara mengajarnya di dalam kelas karena sesuai dengan keahliannya, ketika yang di ajarkan tidak sesuai dengan keahlian maka guru tersebut dikatakan guru salah jalan jadi cara mengajarnya akan berdampak buruk bagi cara belajar siswa dalam kelas karena cara mengajar guru hanyalah catat buku sampai habis, guru juga tidak menjelaskan apa maksud dari pelajaran yang diberikan maka siswa hanya bingung sendiri untuk mencerna pelajaran yang diberikan. Dengan demikian guru harus mampu membuat siswa cepat dalam berpikir untuk menyelesaikan pelajaran yang diberikan, ketika siswa tidak mengerti apa yang diajarkan hendaknya guru harus menjawabnya dengan benar agar tidak membuat siswa bingung.

Kompetensi profesional dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk kemampuan untuk membimbing peserta didik agar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Mulyasa (2009 : 56) menyatakan bahwa masih rendahnya kompetensi profesional dalam pembelajaran karena adanya beberapa faktor faktor yang dapat mempengaruhinya anatara lain : 1) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam

kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada; 2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju; 3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa mempehitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan; 4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Dalam kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi seorang guru dapat dijelaskan oleh (Sanjaya, 2006 : 18) yaitu :*Pertama*, kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan itu sangat penting bagi profesi seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tidak akan berdampak lebih buru pada prestasi siswa dalam proses pembelajaran misalnya paham akan tujuan yang dicapai baik tujuan nasional ataupun institusional dalam sekolah.*Kedua*, pemahaman dalam psikologi pendidikan itu berarti guru dapat mengenal cara belajar siswa dan perilaku siswa dalam belajar serta situasi belajar siswa yang sangat penting dalam pembelajaran karena akan berhubungan dengan kegiatan belajar siswa.*Ketiga*, kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yaitu guru harus mengembangkan cara belajar siswa dengan memberikan materi sesuai dengan kemampuan dalam menguasai materi yang diajarkan.

Guru di SDN sekecamatan Bolaang Uki hanya sebagian guru yang sesuai profesinya dalam mengajar tetapi lebih banyak guru hanya lulusan SMA ataupun sederajat dalam pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Maka hal ini sangatlah penting bagi kompetensi seorang guru didalam melakukan proses mengajar didalam kelas, sehingga sekolah tersebut banyak masalah yang terjadi baik dari siswa maupun guru itu sendiri, dengan adanya lemah seorang guru dalam menekuni profesinya sebagai pendidik yang menjadi fasilitator siswa dalam proses mengajar.

Kompetensi profesional dan iklim pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa sangat berkaitan dari ketiga variabel karena sama sama saling membutuhkan dan saling berhubungan antara variabel kompetensi profesional dengan motivasi berprestasi siswa, iklim pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa, kompetensi profesional dan iklim pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa.

Dari pendapat di atas akan di simpulkan bahwa kompetensi profesional dengan motivasi berprestasi siswa sangat berkaitan erat karena saling membutuhkan dan mendukung keberadaan siswa di dalam kelas. maka sangat di perlukan peningkatan mutu pendidikan yang mengarah pada yang lebih baik lagi .

B. Identifikasi Masalah

Melalui observasi awal tgl 25 maret 2014 terdapat beberapa masalah, yakni sebagai berikut : 1)Faktor rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran, 2) Siswa kurang mampu mengaplikasikan pelajaran yang di terima guru dalam kelas, 3)

Siswa kurang mampu memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, 4) Guru yang kurang menekuni profesinya secara utuh dan kurang menguasai materi yang di ajarkan pada peserta didik, 5) Guru yang kurang mampu memperhatikan cara belajar siswa, 6) Guru yang mengajar kurang mampu mendukung siswa dalam pembelajaran, 7) Suasana yang kurang mendukung pembelajaran siswa di dalam kelas, 8) Suasana belajar siswa yang kurang mampu beraktivitas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi berprestasi siswa di SDN Se-Kecamatan Bolaang Uki ?
2. Apakah terdapat hubungan iklim pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa?
3. Apakah terdapat hubungan kompetensi profesional guru dan iklim pembelajar-an dengan motivasi berprestasi siswa di SDN Se-Kecamatan Bolaang Uki ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang Hubungan ko mpetensi profesional guru dan iklim Pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa di SDN Sekecamatan Bolaang Uki. Adapun tujuannya yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi berprestasi siswa di SDN Sekecamatan Bolaang Uki.

2. Untuk mengetahui hubungan iklim pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa di SDN Sekecamatan Bolaang Uki.
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dan iklim pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa di SDN Sekecamatan Bolaang Uki.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat memiliki :

1. Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan pola pengembangan motivasi berprestasi siswa.
2. Memberikan motivasi pada prestasi siswa.
3. Menjadi bahan perbandingan dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi berprestasi siswa melalui pengembangan kompetensi professional guru.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kompetensi profesional guru dan iklim pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa di SDN Se-Kecamatan Bolaang Uki.

